

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ki Hajar Dewantara dalam Syafril dan Zelhendri Zen, sebagai Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia, peletak dasar yang kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tumbuh anak), dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan seluruh proses pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dalam konteks Indonesia berlandaskan pada falsafah hidup, yaitu Pancasila. Falsafah hidup ini yang menjadi pedoman pokok dalam kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dalam Uci Sunasi dan Rudi Ahmad Suryadi, tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

---

<sup>1</sup>Syafril & Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h. 30.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh, dan terpadu. semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh warga negara. Menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan, dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara pendidikan nasional dan seluruh usaha pembangunan nasional.

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tentang perubahan zaman.<sup>3</sup>

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan berhubungan dengan manajemen yang diterapkan, sebagai pemaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, pengawasan, personalia, dan profesionalitas.<sup>4</sup>

Dengan demikian, makna manajemen pendidikan adalah proses yang terus-menerus yang dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang di dalamnya terdapat upaya saling mempengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

---

<sup>2</sup>Uci Sunasi & Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.33.

<sup>3</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 10-11.

<sup>4</sup>Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makassar: Selebri Media Perkasa, 2017), h. 6-7.

Peran kepala sekolah menurut Mulyasa dalam Sri Azyanti, menyatakan keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.<sup>5</sup>

Sebagaimana tercantum pada pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 dalam Moh. Nur Hidayatullah dan Moh. Zaini Dahlan, bahwa Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah.<sup>6</sup>

Kepala sekolah juga merupakan supervisor, yang berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Di samping itu, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Fungsi termaksud yang dalam bahasa sekarang dikemas dalam istilah profesional. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan, yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam

---

<sup>5</sup>Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), h. 38.

<sup>6</sup>Moh. Nur Hidayatullah & Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala sekolah Ideal, Efektif & Efisien*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 143.

melaksanakan tugasnya secara operasional. Untuk itu kepala sekolah harus melakukan supervisi sekolah yang memungkinkan kegiatan operasional itu berlangsung dengan baik, lancar dan terarah.<sup>7</sup>

Wilem Mantja dalam Awaluddin Sitorus dan Siti Kholipah, mengatakan bahwa supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM). Ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu perbaikan guru dan murid serta peningkatan mutu pendidikan.<sup>8</sup>

Dalam Al-qur'an surah Al-Hasyr 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Dalam surah tersebut dijelaskan bahwa haruslah memperhatikan apa yang telah diperbuat, “maksud kata memperhatikan di sini berarti setiap orang perlu melakukan pengawasan pada setiap apa yang dilakukan dan haruslah berhati-hati karena sesungguhnya setiap diri sedang diawasi”. Kecakapan guru akan menentukan kualitas proses belajar mengajar dan kualitas lulusan yang nantinya akan menjadi cerminan bagi guru itu sendiri, bagitupun sebaliknya jika guru tidak memiliki kompetensi keguruan yang memadai, motivasi kerja yang kurang, sarana dan prasarana<sup>9</sup>

Penerapan supervisi akademik adalah kemampuan pengawas dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar

<sup>7</sup>Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 23-24.

<sup>8</sup>Awaluddin Sitorus & Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan Teori dan Pengaplikasian*, (lampung: CV Perahu Litera Group, 2018), h. 11.

<sup>9</sup>SW Khoeriyah, “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP IT Yaspida Sukabumi”, dalam *Jurnal Ta'dibi ISSN 2442-4994*. Vol. 4 No. 2, Oktober 2015, h. 87.

berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa. Penerapan supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu sasaran penetapan supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus, dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.<sup>10</sup>

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa serta mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Kepala sekolah dapat mengetahui kinerja & kompetensi guru melalui kegiatan pembelajaran dengan pemantauan & supervisi pembelajaran di kelas.

Penulis sangat tertarik mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Barabai yang berlokasi di Jalan Muallimin No. 124 Barabai. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit di kota Barabai karena berhasil mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas dan siap bekerja berdasarkan pelajaran yang diberikan di sekolah ini maupun melalui pengalaman yang diberikan sekolah kepada siswa melalui program “PRAKERIN” (Praktik Kerja Industri) atau sering disebut magang. Sekolah ini juga bekerja sama dengan beberapa perusahaan baik negeri maupun swasta untuk menempatkan siswa-siswinya dalam praktik kerja industri. Sekolah ini juga merupakan sekolah yang jumlah siswanya sangat banyak sehingga terdapat jumlah siswa 1037 dengan jumlah guru 71 orang. SMK Negeri 1

---

<sup>10</sup>Nur Makhsun, *Supervisi Akademik Studi Peningkatan Kinerja Guru MI dalam Pengembangan Bahan Ajar*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), h. 25-26.

Barabai membuka 7 kompetensi keahlian, yaitu: Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Tata Boga, Tata Busana.

Dari hasil observasi awal terhadap kepala sekolah SMK Negeri 1 Barabai dalam hal supervisi akademik di masa pandemi Covid-19 ini, penulis menemukan kendala yaitu, bagaimana mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masa pandemi ini menuntut terjadinya perubahan pada sistem pembelajaran yang semula berupa pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran yang lebih memanfaatkan ICT, atau sering disebut pembelajaran Daring (dalam jaringan).<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas saya tertarik dan memilih SMK untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terkait perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut supervisi akademik yang bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru serta meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan supervisi ini, seorang supervisor mempertimbangkan metode,

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Norta Dewi Yuniarti (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Barabai) Tanggal 12 April 2022 di Ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Barabai Pukul 10.00 Wita.

pendekatan dan teknik supervisi yang dilaksanakan. Selain itu prinsip-prinsip supervisi seperti objektif, demokratis, humanis, berkesinambungan dan lain-lain menjadi hal penting dalam menjalankan proses supervisi.<sup>12</sup>

## 2. Supervisi Akademik

Supervisi Merupakan kegiatan pembinaan yang memberikan bantuan teknis kepada guru, yang dilakukan kepala sekolah melalui pembinaan terprogram membantu guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan memecahkan masalah menyusun perencanaan pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar agar bisa tercapai secara maksimal yang akhirnya otomatis prestasi akan lebih baik.<sup>13</sup>

Maksud dari penulis yakni supervisi akademik adalah kegiatan kepala sekolah membina guru untuk membantu mengembangkan kemampuan profesionalismenya dalam proses kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

## 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah” Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pembelajaran.<sup>14</sup> Maksud dari penulis yakni kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan

---

<sup>12</sup>Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management*, (Jakarta: Kencana,2018), h. 148.

<sup>13</sup>Sajidan, “Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surakarta”, dalam *Jurnal Pendidikan “Dwijaya Utama”*, Vol. 9 No. 38 Februari, 2018, h. 103.

<sup>14</sup>Yulius Mataputun, *Kepimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual Emosional dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 25-26.

untuk memimpin suatu sekolah atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan agar dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik di sekolah SMK Negeri 1 Barabai
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di sekolah SMK Negeri 1 Barabai
3. Bagaimana Tindak lanjut Supervisi akademik di sekolah SMK Negeri 1 Barabai.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada SMK Negeri 1 Barabai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik di sekolah SMK Negeri 1 Barabai
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik di sekolah SMK Negeri 1 Barabai
3. Untuk mengetahui tindak lanjut supervisi akademik di sekolah SMK Negeri 1 Barabai.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Penulis tertarik untuk memaparkan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah pada SMK Negeri 1 Barabai” dengan alasan sebagai berikut:

1. Rasa keingintahuan peneliti mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Barabai
2. Mengingat betapa pentingnya supervisi akademik untuk meningkatkan profesional guru dalam mengembangkan fungsi dan perannya terhadap eksistensi pendidikan.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan masukan untuk evaluasi dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

### **F. Signifikansi Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Menguji kembali teori yang berhubungan dengan masalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru.
- b. pengembangan khasanah keilmuan yang berhubungan dengan kajian supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru dalam pendidikan.

#### 2. Secara Praktis

Penelitian ini dilakukan agar bermanfaat bagi:

- a. Kepada SMK Negeri 1 Barabai agar dapat memajukan kualitas pendidikan
- b. Para pengawas agar lebih meningkatkan pembinaan guru di bidang akademik.
- c. Serta bagi para guru agar lebih dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengajar sehingga dapat melakukan perubahan-perubahan cara mengajar yang lebih baik kedepannya.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelusuran penelitian yang dianggap memiliki kemiripan maupun perbedaan, sebagai berikut:

1. Penelitian dari Tri Utami dengan judul Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Moving Class* di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan supervisi akademik. Namun, tentu tidak sama persis. Ada sedikit perbedaan yaitu penelitian dari Tri Utami mengangkat tema supervisi akademik kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *moving class*. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah.
2. Penelitian dari Margi Purbasari dengan judul Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binaan I Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan supervisi akademik. Namun, tentu tidak sama persis. Ada sedikit perbedaan yaitu penelitian dari Margi Purbasari mengangkat tema pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam

pembelajaran yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penulis mengangkat tema pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan menggunakan metode kualitatif. Jadi perbedaan terdapat pada fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

3. Penelitian dari Farhan Pribadi dengan judul Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Lampung. Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan supervisi akademik. Namun, tentu tidak sama persis. Ada sedikit perbedaan yaitu penelitian dari Farhan Pribadi mengangkat tema pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru pendidikan agama islam yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penulis mengangkat tema pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan menggunakan metode kualitatif. Jadi perbedaan terdapat pada fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

## **H. Sistematika Penelitian**

Sistematika laporan penelitian ini terdiri atas beberapa bagian yang kemudia dirinci dalam beberapa sub bagian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penulisan, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan
2. Bab II Tinjauan Teoritis terdiri dari konsep supervisi akademik, tujuan supervisi akademik, fungsi supervisi akademik, prinsip-prinsip supervisi

akademik, ruang lingkup supervisi akademik, teknik-teknik supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik, kepala sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor

3. Bab III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data dan prosedur penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data
5. Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.